

Digitalisasi Pembukuan Usaha Melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

¹Dumariani Silalahi, ²Erni Dewi Munte

^{1,2} Universitas Mandiri Bina Prestasi

E-mail: silalahidumariani@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Jan 2026

Revised: 28 Jan 2026

Accepted: 13 Feb 2026

Kata Kunci:

Digitalisasi, pembukuan usaha, aplikasi akuntansi, teknologi informasi, pengabdian masyarakat.

Keywords:

Digitalization, business bookkeeping, accounting applications, information technology, community service.



ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi menuntut pelaku usaha, khususnya usaha mikro dan kecil, untuk mampu beradaptasi dalam pengelolaan keuangan secara digital. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah rendahnya pemahaman akuntansi dan masih digunakannya pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan digital melalui pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung penggunaan aplikasi akuntansi, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, kemampuan menggunakan aplikasi akuntansi, serta peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha peserta.

The development of information technology requires businesses, particularly micro and small businesses, to adapt to digital financial management. The main challenges faced by businesses are a lack of understanding of accounting and the continued use of unsystematic manual record keeping, which complicates financial reporting and business decision-making. This community service activity aims to improve the skills of business owners in digital bookkeeping through training in IT-based accounting applications. The implementation method includes outreach, training, hands-on practice using accounting applications, and mentoring. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of basic accounting concepts, their ability to use accounting applications, and an improvement in the quality of their business financial recording and reporting. This activity is expected to promote transparency, accountability, and sustainability of the participants' businesses.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dumariani Silalahi et al (2026). Digitalisasi Pembukuan Usaha Melalui Pelatihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163>

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Pembukuan yang tidak tertata dengan baik menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, termasuk laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi. Aplikasi akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi secara sistematis, cepat, dan akurat, serta mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha, serta menyulitkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai pembukuan dan akuntansi dasar.
2. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan usaha.
3. Belum optimalnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang konsep dasar pembukuan dan akuntansi.
2. Melatih pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi.
3. Mendorong digitalisasi pembukuan usaha guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Bagi pelaku usaha: meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan usaha.
2. Bagi institusi pendidikan: sebagai wujud implementasi tridharma perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat: mendorong terciptanya usaha yang lebih transparan dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembukuan Usaha

Pembukuan usaha merupakan proses pencatatan yang sistematis dan terstruktur terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha. Transaksi tersebut meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, pembelian dan penjualan, utang dan piutang, serta perubahan modal usaha. Pembukuan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan karena menyediakan data historis yang dapat digunakan sebagai dasar analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan manajerial.

Dalam konteks usaha mikro dan kecil, pembukuan sering kali masih dilakukan secara sederhana dan bahkan bercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti besarnya keuntungan, tingkat efisiensi biaya, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangan. Oleh karena itu, pembukuan yang tertib dan terpisah antara keuangan pribadi dan usaha menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Pembukuan usaha yang baik harus memenuhi beberapa prinsip dasar, antara lain keteraturan pencatatan, kelengkapan data, keakuratan informasi, serta konsistensi dalam metode pencatatan. Prinsip-prinsip ini bertujuan agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan bagi pengguna, baik pemilik usaha, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Selain itu, pembukuan usaha juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal. Dengan adanya pencatatan yang rapi, pelaku usaha dapat memantau arus kas, mengidentifikasi pemborosan, serta mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Dalam jangka panjang, pembukuan yang baik akan membantu usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil

Akuntansi untuk usaha mikro dan kecil memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan akuntansi perusahaan besar. Perbedaan tersebut terletak pada kompleksitas transaksi, kebutuhan informasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang diterapkan harus bersifat sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Tujuan utama akuntansi bagi usaha mikro dan kecil adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas yang terjadi dalam periode tertentu. Dengan informasi ini, pelaku usaha dapat menilai apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian, serta menentukan strategi pengembangan usaha ke depan.

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan akuntansi pada usaha mikro dan kecil juga memberikan manfaat dalam meningkatkan akses pembiayaan. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai syarat pengajuan kredit ke lembaga keuangan. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing usaha.

Namun demikian, rendahnya literasi akuntansi masih menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Banyak pelaku usaha yang menganggap akuntansi sebagai hal yang rumit dan tidak diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha dapat memahami pentingnya akuntansi dan mampu menerapkannya secara sederhana dan praktis.

Digitalisasi Pembukuan

Digitalisasi pembukuan merupakan proses transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual berbasis kertas ke sistem berbasis teknologi informasi. Digitalisasi ini sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Melalui digitalisasi, proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

Salah satu keunggulan utama digitalisasi pembukuan adalah peningkatan efisiensi waktu. Pelaku usaha tidak lagi harus mencatat transaksi secara manual yang memakan waktu dan berpotensi menimbulkan kesalahan. Dengan sistem digital, transaksi dapat dicatat secara real-time dan laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis.

Selain efisiensi, digitalisasi pembukuan juga meningkatkan akurasi dan keamanan data. Sistem digital umumnya dilengkapi dengan fitur validasi dan penyimpanan data yang terstruktur, sehingga meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan data. Data keuangan juga dapat dengan mudah diakses kembali ketika dibutuhkan untuk keperluan evaluasi atau pelaporan.

Digitalisasi pembukuan juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha. Dengan data yang tersimpan secara sistematis, pelaku usaha dapat memantau kinerja keuangan secara berkala dan mengambil keputusan berdasarkan data yang valid. Dalam jangka panjang, digitalisasi pembukuan dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, penerapan digitalisasi pembukuan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknologi, kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi, serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku usaha mampu mengadopsi teknologi secara optimal.

Aplikasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

Aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi harian, mengelola data keuangan, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan sistematis.

Pemanfaatan aplikasi akuntansi sangat relevan bagi usaha mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi. Dengan aplikasi yang user-friendly, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada tenaga ahli dan menekan biaya operasional.

Aplikasi akuntansi juga menyediakan berbagai fitur pendukung, seperti pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengelolaan persediaan, pencatatan utang dan piutang, serta pembuatan laporan keuangan

secara otomatis. Fitur-fitur ini membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara menyeluruh dan real-time.

Selain itu, aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi mendukung integrasi dengan sistem lain, seperti perbankan digital dan sistem pembayaran elektronik. Integrasi ini memudahkan pelaku usaha dalam memantau transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, keberhasilan penggunaan aplikasi akuntansi sangat bergantung pada kesiapan dan komitmen pelaku usaha. Tanpa pemahaman yang memadai dan kebiasaan pencatatan yang disiplin, aplikasi akuntansi tidak akan memberikan manfaat yang optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci dalam implementasi aplikasi akuntansi bagi usaha mikro dan kecil.

Pengabdian kepada Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Keuangan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dalam konteks peningkatan literasi keuangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha.

Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha mikro dan kecil dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha. Pendekatan partisipatif dan praktis menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang literasi keuangan juga berperan dalam mendorong adopsi teknologi informasi, khususnya dalam digitalisasi pembukuan dan penggunaan aplikasi akuntansi. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku usaha diharapkan mampu menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat perekonomian masyarakat di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang belum menerapkan pembukuan digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan meliputi:

1. **Persiapan:** identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan modul pelatihan.
2. **Pelaksanaan:** penyampaian materi akuntansi dasar dan pengenalan aplikasi akuntansi.
3. **Praktik dan Pendampingan:** peserta melakukan input transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi.
4. **Evaluasi:** pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi, diskusi, dan evaluasi hasil praktik peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi bagi pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara **tatap muka** dengan menerapkan metode pembelajaran partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 4.1 Kegiatan sosialisasi

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat pembukuan yang tertib. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan konsep digitalisasi pembukuan dan penggunaan aplikasi akuntansi sebagai solusi praktis dalam pencatatan keuangan usaha.



Gambar 4.2 kegiatan Pelatihan

Pada tahap praktik, peserta dibimbing secara langsung dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi, mulai dari pembuatan akun, pengenalan menu utama, hingga simulasi pencatatan transaksi harian. Transaksi yang dipraktikkan meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, pembelian, dan penjualan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan aplikasi dengan baik.

Selama pelaksanaan kegiatan, suasana pelatihan berlangsung interaktif dan kondusif. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi riil usaha peserta.

Respons dan Partisipasi Peserta

Respons peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten selama kegiatan berlangsung serta keaktifan mereka dalam

mengikuti sesi diskusi dan praktik. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan usaha dan penggunaan aplikasi akuntansi.

Partisipasi peserta juga terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti setiap tahapan praktik. Sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi penggunaan aplikasi akuntansi dengan baik, meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan teknologi di antara peserta. Peserta yang mengalami kesulitan mendapatkan pendampingan secara langsung dari tim pengabdian.

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang besar terhadap penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka masih melakukan pencatatan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Oleh karena itu, kegiatan ini dinilai sangat relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka.

Secara umum, respons positif dan partisipasi aktif peserta menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian. Keterlibatan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran juga memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep dasar pembukuan usaha, pencatatan transaksi keuangan, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Peserta juga mampu melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi akuntansi secara mandiri.

Selain itu, peserta telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas, melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi akuntansi. Kemampuan ini menjadi capaian penting karena laporan keuangan merupakan alat utama dalam mengevaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan.

Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik secara langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknologi peserta. Dengan keterampilan yang dimiliki, peserta diharapkan dapat menerapkan pembukuan digital secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka.

Dampak Digitalisasi Pembukuan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha

Penerapan digitalisasi pembukuan melalui penggunaan aplikasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha peserta. Salah satu dampak yang dirasakan secara langsung adalah pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan terstruktur. Seluruh transaksi dapat dicatat secara sistematis dan tersimpan dengan baik dalam sistem aplikasi.

Digitalisasi pembukuan juga meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan usaha. Peserta dapat dengan mudah memantau kondisi keuangan usaha, termasuk jumlah pemasukan, pengeluaran, dan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Informasi ini membantu peserta dalam mengendalikan keuangan dan menghindari pemborosan.

Selain itu, penggunaan aplikasi akuntansi meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peserta merasa lebih profesional dan memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan usaha mereka. Hal ini berdampak positif pada motivasi peserta untuk mengembangkan usaha secara lebih terencana.

Dampak lain dari digitalisasi pembukuan adalah efisiensi waktu dan tenaga. Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan pencatatan manual. Dengan demikian, peserta dapat lebih fokus pada pengembangan usaha dan peningkatan kualitas produk atau layanan.

Pembahasan Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat memperbaiki perilaku

pengelolaan keuangan individu dan usaha. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan yang tertib.

Temuan ini juga mendukung teori digitalisasi UMKM yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, khususnya aplikasi akuntansi, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan aplikasi akuntansi terbukti membantu peserta dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta memantau kinerja usaha secara lebih akurat.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat praktis dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan dan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya dengan cakupan peserta yang lebih luas dan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan digital. Digitalisasi pembukuan membantu pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

Saran

Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta disertai pendampingan jangka panjang agar penerapan aplikasi akuntansi dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2021). *Akuntansi UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2020). *Pengembangan UMKM Berbasis Digital*.
- Fitriani, R. (2022). Digitalisasi Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat*. Semarang: UNDIP.
- Hery. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan UMKM Nasional*.
- Kurniawan, A. (2023). Aplikasi Akuntansi untuk UMKM. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1).
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK. (2021). *Literasi Keuangan UMKM*.
- Pratama, B. (2022). Teknologi Informasi dalam Akuntansi. *Jurnal TI*, 10(3).
- Putra, R. (2021). Pembukuan Digital UMKM. *Jurnal Ekonomi*, 8(2).
- Rahayu, S. (2020). *Akuntansi Sederhana UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. (2023). Transformasi Digital UMKM. *Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Sujarweni, V. (2021). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Susanto, A. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Lingga Jaya.
- Triyono. (2020). Pemberdayaan UMKM. *Jurnal PKM*, 5(1).
- Wahyuni, N. (2021). Literasi Keuangan Digital. *Jurnal Keuangan*, 7(2).
- Widodo, T. (2022). Aplikasi Keuangan Digital. *Jurnal Teknologi*, 11(1).
- Yuliana, E. (2023). Pengabdian Masyarakat UMKM Digital. *Jurnal Abdimas*, 6(2).